

# Profil Mutu dan Relevansi Lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar

Wahyuddin<sup>1,\*</sup> Nasharuddin<sup>2)</sup>

Profil Mutu Dan Relevansi Lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar

\* Penulis korespondensi: wahyu@unismuh.ac.id

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu dan relevansi lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar yang diukur dengan indikator masa transisi, pekerjaan sekarang, keselarasan vertikal dan horisontal, penyerapan, proses, dan posisi lulusan dalam dunia kerja. Metode yang digunakan yaitu penelitian jenis deskriptif eksploratif dengan populasi sebanyak 4.723 dari lulusan Tahun 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 1.385 yang diambil secara acak dan penyampelan kebetulan, teknik pengumpulan data melalui kusioner, wawancara, dan pengisian form tracer study secara on line dengan teknik analisis data secara analisis deskriptif. Hasil penelitian bahwa : 1) waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 3,01 bulan dengan 93,36% yang sudah bekerja, lulusan mencari pekerjaan yaitu dengan melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) sebanyak 1099 orang (79,35%), melalui iklan di koran/majalah, brosur sebanyak 197 orang (14,22%), membangun bisnis sendiri sebanyak 17 (1,23%), dan lain-lain sebanyak 72 orang (5,20%), waktu yang dihabiskan untuk memperoleh pekerjaan pertama dengan rata-rata 3,01 Bulan; 2) jenis perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja yaitu pemerintah sebanyak 5,96%, perusahaan swasta sebanyak 83,37%, wiraswasta/perusahaan sendiri sebanyak 3,17%, Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat 1,31%, dan lainnya 6,19% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2,630.000,; dan 3) Hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yaitu erat sebanyak 9,28%, cukup erat sebanyak 58,24%, kurang erat sebanyak 30,32%, tidak sama sekali sebanyak 2,17%; dan 4). Tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan yaitu sebanyak 25,60%, tingkat yang sama sebanyak 72,08%, setingkat lebih rendah sebanyak 1,01%, tidak perlu pendidikan tinggi sebanyak 1,31%; dan 5) Jumlah Target Populasi (a) = 4.723, Jumlah populasi tidak berkontak (b) 3.338 ; Target Subjek (c=a-b) = 1.400; Jumlah Responden (d) = 1.385; Gross Response Rate {e=(d/a)\*100} 29,32; Net Response Rate {f=(d/c)\*100} = 98,92; Completion Rate {Subjek yang mengisi kusioner lengkap dari total responden(d)}= 1.385.

**Kata kunci** – Mutu, Relevansi, Lulusan

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi berfungsi : a) mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora b) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan c) mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma. (UU Nomor 12 Tahun 2012). Tujuan dari pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan dengan standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran sebagaimana yang diisyaratkan dalam standar nasional perguruan tinggi.

Universitas Muhammadiyah Makassar, merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu “*Menjadi*

***Perguruan Tinggi Islam Terkemuka, Unggul, Terpercaya dan Mandiri pada Tahun 2024*** yang dituangkan dalam Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2016-2020. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah *tracer study* yang dengan tujuan untuk mengetahui profil daya serap lulusan, mutu lulusan, dan relevansi program studi dengan tempat kerja lulusan. Relevansi diartikan sebagai "Hubungan; kesesuaian; kaitan dengan tujuan; berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan". Sebagai ajektif, relevansi berarti "(1) benar dan atau sesuai untuk tujuan tertentu, (2) terkait dengan apa yang sedang terjadi atau dibahas. Relevansi pendidikan tinggi bagi mahasiswa terkait dengan lulusan yang akan menyesuaikan diri dengan dan berpartisipasi dalam dunia kerja nantinya. Relevansi pendidikan adalah tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses dan keluaran" (Panduan Akreditasi, 2004).

Relevansi pendidikan dapat dikaitkan dengan tingkat kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan alumni, relevansi/kesesuaian tersebut dapat ditunjukkan dengan profil pekerjaan, jabatan/beban kerja, tingkat penghasilan/gaji dan mata kuliah yang bermanfaat/ mendukung pekerjaan para alumni dalam dunia kerja. Menurut Rhiza S. Sadjad (2002) "Relevansi merupakan komponen yang terpenting karena merupakan faktor yang menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan". Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat diserap oleh lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya, baik di tingkat lokal, nasional mau pun internasional. Tentu saja tingkat penyerapan oleh lapangan kerja ini amat tergantung pada mutu lulusan, yang terbangun dari tingginya keterpaduan unsure ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan dari lulusan itu sendiri. Dalam berbagai kasus, komponen kualitas relevansi sering ditafsirkan secara kurang tepat dengan diukur berdasarkan tingkat permintaan masyarakat akan jenis-jenis pendidikan tertentu. Berkaitan dengan relevansi Bowman M.J dalam Trijahjo (2005: 57) ada tiga hal penting yaitu: Isi dari apa yang dipelajari di sekolah, peringkat yang relevan, dan konten yang relevan.

Untuk mengukur mutu dan relevansi lulusan, maka dilakukan dengan *tracer study* yaitu studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). *Tracer study* dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Istilah lain yang juga sering digunakan adalah "*Graduate Surveys*", "*Alumni Researches*", dan "*Follow-up Study*". Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran, proses pendidikan, dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana, 2004: 64). Variabel yang diamati adalah masah transisi lulusan, pekerjaan sekarang, relevansi vertikal dan horizontal, dan kompetensi lulusan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret-Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2016 sebanyak 4.723 orang dengan sampel sebanyak 1.385 orang. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara kebetulan yang didapat dari anggota populasi

Sumber data terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, dan pengisian angket secara on line dan data Sekunder, merupakan hasil dari telaah rujukan yang diperoleh dari berbagai referensi atau hasil penelitian, artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Yang diperoleh melalui kuesioner, baik secara on line melalui website unismuh.ac.id. dan melalui media social facebook tracer studyunismuhmakassar, maupun secara langsung menghubungi langsung responden/wawancara melalui telepon selular. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Suryoatmono (2004:18) menyatakan Statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Masa Transisi Lulusan

1. Waktu Lulusan Mencari Pekerjaan:
  - Lulusan mulai mencari pekerjaan yaitu (1.325) 95,67% mencari pekerjaan setelah wisuda dengan Rata-Rata 2,54 Bulan setelah Lulus
  - (60) 4,33% lulusan yang mencari pekerjaan sebelum wisuda dengan Rata-Rata 4,9 bulan Sebelum Lulus.
2. Cara lulusan mencari pekerjaan yaitu dengan melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) sebanyak 1099 orang (79,35%), melalui iklan di koran/majalah, brosur sebanyak 197 orang (14,22%), membangun bisnis sendiri sebanyak 17 (1,23%), dan lain-lain sebanyak 72 orang (5,20%).
3. Waktu yang dihabiskan (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama dengan RATA-rata 3,01 Bulan dengan 93,36% Sudah mendapatkan pekerjaan dan 6,64% sampai saat ini belum memperoleh pekerjaan.
4. Banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang dilamar (lewat surat atau e-mail) sebelum memperoleh pekerjaan pertama dengan rata-rata 2 perusahaan.
5. Banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang merespons lamaran dengan median 1 perusahaan dan banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang mengundang untuk wawancara dengan median 1 Perusahaan

#### b. Pekerjaan Sekarang

1. Jumlah responden yang bekerja sekarang sebanyak 93,36% dan yang tidak bekerja sebanyak 6,64%.
2. Gambaran situasi sekarang bagi yang tidak bekerja yaitu yang masih belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana sebanyak 39,13%, yang menikah (Ikut Suami) sebanyak 25%, yang sedang mencari pekerjaan sebanyak 35,87%.
3. Jenis perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja yaitu pemerintah sebanyak 5,96%, perusahaan swasta sebanyak 83,37%, wiraswasta/perusahaan sendiri sebanyak 3,17%, Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat 1,31%, dan lainnya 6,19%.
4. Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2,630.000,-

#### c. Keselarasan Vertikal dan Horisontal

1. Hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yaitu erat sebanyak 9,28%, cukup erat sebanyak 58,24%, kurang erat sebanyak 30,32%, tidak sama sekali sebanyak 2,17%.
2. Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan yaitu setingkat lebih tinggi sebanyak 25,60%, tingkat yang sama sebanyak 72,08%, setingkat lebih rendah sebanyak 1,01%, tidak perlu pendidikan tinggi sebanyak 1,31%.

3. Jumlah Target Populasi (a) = 4.723, Jumlah populasi tidak berkontak (b) 3.338 ; Target Subjek (c=a-b) = 1.400; Jumlah Responden (d) = 1.385; Gross Response Rate  $\{e=(d/a)*100\}$  29,32; Net Response Rate  $\{f=(d/c)*100\}$  = 98,92; Completion Rate {Subjek yang mengisi kusioner lengkap dari total responden(d)}= 1.385.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa lulusan cenderung mulai mencari pekerjaan setelah wisuda dan sudah menerima ijazah, hal ini memberi gambaran bahwa lulusan tersebut belum berpikir lebih dini untuk bekerja sebelum mereka selesai, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh informasi bahwa lulusan lebih fokus menyelesaikan kuliahnya sebelum mencari pekerjaan, lulusan masih memiliki pola pikir yang sudah tertanam dalam pikirannya bahwa seseorang idealnya bekerja setelah mereka selesai wisuda, padahal idealnya seorang mahasiswa bisa bekerja sambil kuliah dan hal tersebut juga telah banyak dibuktikan oleh beberapa mahasiswa yang sukses kuliahnya begitupun juga sukses pekerjaan atau usahanya sambil kuliah, meskipun memang persentase mahasiswa yang bisa berbuat seperti itu relatif kecil, khususnya dalam penelitian ini sendiri hanya memperoleh 4,33% mahasiswa yang berani bekerja sambil kuliah atau sudah memperoleh pekerjaan pertama sebelum kuliah.

Dari segi cara memperoleh pekerjaan, lulusan memperoleh pekerjaan disominasi melalui melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) sebanyak 79,35% hal ini memberi gambaran bahwa lapangan pekerjaan atau atau formasi penerimaan pegawai khususnya perusahaan atau organisasi swasta masih banyak dilakukan dengan perekrutan secara diam-diam atau tidak melalui penerimaan dengan perekrutan pegawai yang melalui tes yang pengumumannya di muat di media massa baik cetak atau pun elektronik, namun berdasarkan hasil

penelitian dan wawancara dengan beberapa alumni menjelaskan bahwa mereka masuk di suatu perusahaan atau organisasi itu melalui kerabat atau keluarga yang artinya mereka diterima karena ada unsur nepotisme didalamnya. Selain hal tersebut, banyak juga perekrutan pegawai melalui uji coba yaitu dengan sebagai tenaga sukarelawan, ikut-ikutan pada suatu perusahaan, jika mereka memiliki kompetensi yang bagus maka dapat diangkat sebagai pegawai apabila sudah ada formasi yang kosong. Dan hasil penelitian ini juga memberi informasi bahwa sebagian besar perusahaan atau pengguna lapangan lulusan hanya merekrut pegawai satu persatu atau tidak secara kolektif, mereka merekrut berdasarkan kebutuhan sehingga jika mereka hanya membutuhkan karyawan atau pegawai hanya satu orang, maka perekrutannya dilakukan secara internal dan informasinya hanya sebatas orang-orang tertentu dalam perusahaan atau organisasi tersebut. Selanjutnya, alumni yang memperoleh pekerjaan dengan informasi dari koran/majalah, brosur sebanyak 14,22% dimana perusahaan yang menerima karyawan atau pegawai melalui media cetak didominasi oleh perusahaan papan atas yang membutuhkan tenaga kerja profesional dan perusahaan yang baru.

Dari segi alumni yang bekerja dengan merintis usaha/bisnis sendiri masih relatif sangat kecil yaitu sebesar 1,23%, hal ini memberi informasi bahwa kecenderungan mahasiswa/alumni untuk merintis bisnis masih sangat kecil, mereka lebih banyak memilih menjadi pegawai atau karyawan daripada menjalankan bisnis sendiri. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa/lulusan mempunyai jiwa entrepreneurship yang masih rendah. Dari alumni yang dah merintis bisnis sendiri dengan berbagai alasan diantaranya melanjutkan bisnis orang tua, memang karena inovasi dan kemauan sendiri, bahkan ada yang membuka bisnis karena terpaksa, terpaksa berbisnis karena tidak ada lowongan pekerjaan yang lain. Mencermati hasil penelitian ini, dapat memberi informasi kepada penyelenggara pendidikan agar lebih meningkatkan jiwa entrepreneurship mahasiswanya karena dengan entrepreneurship ini merupakan alternatif lulusan dalam membuka dan menciptakan lapangan kerja.

Waktu yang dihabiskan lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 3,01 bulan dengan 93,36% sudah mendapatkan pekerjaan dengan perusahaan/instansi/institusi yang dilamar sebelum memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 2 perusahaan, dan rata-rata banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang merespons lamaran sebanyak 1 perusahaan dan

rata-rata banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang mengundang untuk wawancara sebanyak 1 Perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar sudah berada pada kategori sangat baik karena memiliki daya serap alumni yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh bahwa tingginya daya serap alumni Universitas Muhammadiyah Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya legalitas dan akreditasi perguruan tinggi dan program studi yang cukup baik dengan beberapa prodi yang sudah akreditasi A. Dengan akreditasi prodi A atau B memberi dukungan yang sangat positif bagi lulusan dalam memperoleh pekerjaan, karena salah satu syarat penerimaan pegawai atau karyawan dilihat dari akreditasi program studi atau akreditasi perguruan tinggi asal lulusan tersebut.

Faktor lain yang menyebabkan tingginya daya serap lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu karena lulusan memiliki rata-rata IPK > dari 3,25. Dan berdasarkan data formalap dikti diperoleh rata-rata IPK lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2016 sebesar 3,40. Poin ini juga memberi nilai tambah bagi lulusan dalam memperoleh pekerjaan. Selain faktor tersebut diatas, yang menyebabkan tingginya daya serap lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar karena lulusan dalam memperoleh pekerjaan tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak keluarga, pihak kampus yang dilakukan melalui bursa kerja, magang profesi dan magang bersertifikat yang memeungkinkan mahasiswa langsung direkrut setelah selesai, sampai pada relasi jaringan ikatan alumni Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memfasilitasi lulusan baru dalam meperoleh pekerjann pertamanya. Namun masih tetap adayang tidak bekerja sebanyak 6,64% dengan gambaran situasi bagi yang tidak bekerja yaitu yang masih belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana sebanyak 39,13%, yang menikah sebanyak 25%, dan yang sedang mencari pekerjaan sebanyak 35,87% meskipun sudah dua tahun masa kelulusan, namun sampai saat ini belum mendapatkan pekerjaan pertamanya.

Jenis perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja yaitu pemerintah sebanyak 5,96% dimana angka tersebut masih sangat kecil, ini diartikan bahwa pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi memiki kontribis yang sangat rendah atau dengan kata lain bahwa kemampuan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan tidak sebanding dengan kemampuan pemerintah dalam menyiapkan lapangan pekerjaan bagi lulusan tersebut, sehingga pemerintah harus berupa keras untuk menyiapkan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi yang akan dating. Sedangkan tempat kerja lulusan di bidang perusahaan swasta sebanyak 83,37%, organisasi masyarakat 3,01%, dan wiraswasta/perusahaan sendiri sebanyak 3,17%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa yang paling berkontribusi dalam menyiapkan lapangan kerja adalah dari pihak swasta, dan berwirausaha.

Pendapatan rata-rata alumni sebesar Rp. 2.630.000.- nilai tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan UMP. Rendahnya pendapatan alumni dipengaruhi beberapa faktor diantaranya gaji yang diperoleh lulusan masih relatif sedikit khususnya yang bekerja sebagai tenaga honorer di instansi pemerintah.

Dari segi keselarasan vertikal dan horisontal hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yaitu erat sebanyak 9,28%, cukup erat sebanyak 58,24%, kurang erat sebanyak 30,32%, tidak sama sekali sebanyak 2,17% dengan tingkat yang sama dengan bidang studunya sebesar 72,08%. Data ini meberikan informasi bahwa masih terdapat lebih 32% lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya dan terdapat 28% jenis pekerjaan yang tidak sepadan dengan tingkat S-1 atau aterdapat 28% lulusan yang pekerjaannya hanya cocok dilakukan oleh lulusan setingkat SMA sederajat. Hal ini menjadi masukan kepada pengelola perguruan tinggi agar dapat mempersiapkan mahasiswanya dapat memasuki dunia kerja yang selaras dengan program studi dan tingkat jenjang pendidikannya.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### a. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil tracer studi ini adalah:

1. Waktu yang dihabiskan lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 3,01 bulan dengan 93,36% sudah mendapatkan pekerjaan dengan perusahaan/instansi/institusi yang dilamar sebelum memperoleh pekerjaan pertama rata-rata 2 perusahaan, dan rata-rata banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang merespons lamaran sebanyak 1 perusahaan dan rata-rata banyaknya perusahaan/instansi/institusi yang mengundang untuk wawancara sebanyak 1 Perusahaan
2. Lulusan cenderung mulai mencari pekerjaan setelah wisuda dan sudah menerima ijazah karena lebih fokus menyelesaikan duliahnya sebelum bekerja, lulusan memperoleh pekerjaan disominasi melalui melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) dimana formasi penerimaan pegawai khususnya perusahaan atau organisasi diswasta masih banyak dilakukan dengan perekrutan secara diam-diam atau tidak melalui penerimaan dengan perekrutan pegawai yang melalau tes yang pengumumannya di muat dimedia massa baik cetak atau pun elektronik, namun melalui kerabat atau keluarga.
3. Jenis perusahaan/instansi/institusi tempat bekerja yaitu pemerintah sebanyak 5,96%, perusahaan swasta sebanyak 83,37%, wiraswasta/perusahaan sendiri sebanyak 3,17%, Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat 1,31%, dan lainnya 6,19% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2,630.000,
4. Hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yaitu erat sebanyak 9,28%, cukup erat sebanyak 58,24%, kurang erat sebanyak 30,32%, tidak sama sekali sebanyak 2,17%.
5. Jumlah Target Populasi (a) = 4.723, Jumlah populasi tidak berkontak (b) 3.338 ; Target Subjek (c=a-b) = 1.400; Jumlah Responden (d) = 1.385; Gross Response Rate { $e=(d/a)*100$ } 29,32; Net Response Rate { $f=(d/c)*100$ } = 98,92; Completion Rate {Subjek yang mengisi kusioner lengkap dari total responden(d)}= 1.385.

##### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan:

1. Universitas Muhammadiyah Makassar, agar menerapkan kurikulum pada setiap program studi dengan unsur kewirauhasaan. Karena jenis pekerjaan yang paling berpeluang dilakukan alumni adalah dengan berwira usaha.
2. Bagi pengguna lulusan baik pemerintah maupun pihak swasta agar memberi nafkah/gaji bagi tenaga kerja minimal sesuai dengan Upah Minimal Regional, khususnya bagi tenaga kerja honorer.
3. Universitas Muhammadiyah Makassar agar terus melaksanakan tracer studi secara berkesinambungan dan hasil tracer studi tersebut digunakan sebagai acuan untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan di waktu yang akan datang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Panduan PHP-PTS, 2014. Direktorat Direktorat Kementerian Pembinaan (PHP-PTS): Mutu Pembelajaran dan Relevansi Tahun Anggaran 2014.
- Panduan PHTS, 2016. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2016.
- Nana Sudjana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Samman, F. A., & Sadjad, R. S. (2002, October). Analog MOS circuit design for reconfigurable fuzzy logic controller. In Asia-Pacific Conference on Circuits and Systems (Vol. 2, pp. 151-156). IEEE

Schomburg, Harald (2003). Handbook for Graduate Tracer Study. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs-und Hochschulforschung, Universität Kassel.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Indonesia, P. R. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Wahyuddin, W. (2016). Peningkatan Mutu dan Relevansi Perguruan Tinggi Melalui Tracer Study. *Competitiveness: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 91-100.